

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA
SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2016)**

Skripsi

Oleh:

DYTA GRACELIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)

Oleh:

Dyta Gracelia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen harga saham, variabel independen *Dividend Per Share* (DPS), variabel kontrol *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini yaitu 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 9 bank. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Pengujian penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 20. Hasil dari penelitian ini adalah : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : harga saham, *Dividend Per Share* (DPS)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DIVIDEND PER SHARE (DPS) ON STOCK PRICE IN THE BANKING INDUSTRY OF INDONESIA (Study in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011- 2016)

By:

Dyta Gracelia

The purpose of this research was to determine the influence of Dividend Per Share (DPS) on stock prices. This research was conducted at Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2016. The variables in this research are dependent variable stock price, independent variable Dividend Per Share (DPS), and control variable Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Return On Asset (ROA). The population in this research are 43 banks listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) and that meet the criteria of 9 banks. The sample was selected using purposive sampling where sampling is done based on certain conditions. Analysis of the data used in this research include classical assumption test, descriptive statistic test, and multiple regression analysis. This research testing used analysis SPSS 20. The results of this research are Dividend Per Share (DPS) significantly influenced on stock prices.

Keywords: stock price, Dividend Per Share (DPS)

**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM
INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2016)**

Oleh

DYTA GRACELIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS)
TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI
PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)**

Nama Mahasiswa : Dyta Gracelia

No. Pokok Mahasiswa : 1311011049

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



I. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP. 19630831 198903 2 002

Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP. 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si. 

Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc. 

Penguji Utama : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. 



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Agustus 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku"

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

Dyta Gracelia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dyta Gracelia yang lahir di Kalirejo-Lampung Tengah pada 01 Desember 1994. Penulis terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Somad Hidayat dan Ibu Tusiyah. Penulis mempunyai satu orang adik perempuan yang bernama Cyra Stevanie dan satu laki-laki yang bernama Ray Febrian.

Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 01 Kalirejo (2000-2006), SMP Negeri 1 Kalirejo (2007-2010), SMA Negeri 1 Kalirejo (2010-2013). Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Bidik Misi. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah menjadi anggota di UKM Koperasi Mahasiswa Unila. Pada tahun 2016, penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sukarame, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al Insyiroh : 6-8)

”Keberhasilan merupakan tetesan dari jerih payah perjuangan, luka, pengorbanan dan hal-hal mengejutkan. Kegagalan merupakan tetesan dari kemalasan, kebekuan, kelemahan, kehinaan dan kerendahan”

(Aidh bin Abdullah Al-Qarni)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan cintaku kepada Allah SWT, dan junjunganku Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah bagi setiap umatnya.
Kupersembahkan Karya Ini Kepada:

“Bapakku **Somad Hidayat** dan Ibuku **Tusiyah**”

Terima kasih untuk semua kasih sayang, pengorbanan, keikhlasan yang tulus dalam membesarkanku, mendidikku, menyekolahkanku, hingga aku menjadi seperti sekarang ini. Serta doa, motivasi, dan semangat sehingga menjadi motivator dan inspirator terbesar dalam hidupku.

Kedua Adikku

Cyra Stevanie dan **Ray Febrian**

Terimah kasih untuk segala keceriaanya, kasih sayang, perhatian, motivasi, semangat dan doa serta dukungan sehingga kakak bisa menyelesaikan pendidikan sampai saat ini...

Semua keluarga, sahabat, dan orang yang menyayangiku....

Atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini...

Serta terimakasih untuk para pendidik Almamater tencinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R. R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si. dan Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan, saran, pembelajaran dan senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian ini agar menjadi lebih baik.
5. Bapak Ayi Ahadiat Selaku Pembimbing Akademik selama Penulis menjadi Mahasiswa Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu, bantuan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswi Manajemen;
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Somad Hidayat dan Ibu Tusiyah serta kedua adikku Cyra Stevanie dan Ray Febrian yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, doa, motivasi, semangat, dan kebahagiaan dalam hidupku. Semoga kelak aku dapat menjadi kebanggaan kalian.
8. Sahabat terbaikku, Yusrifa Indrias, Desvita Nidiya, Lianty Mandara, Vivi Anggara, Andi Kurniawan, Agung Bayu Pamungkas dan Rifky Alfiansyah atas semua bantuan, nasehat, dan dukungan untukku agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan selama tinggal di Rusunawa Unila, Eka Setiawati, Elis Septiana, Cicilia Wiliasih, dan Mbak Eka Novia Harningsih. Terimakasih untuk dukungan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2013, Manajemen Ganjil 2013 dan konsentrasi Manajemen Keuangan, terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, serta dukungannya.
11. Terima kasih untuk Almamater yang kubanggakan, Universitas Lampung.

12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat saya sampaikan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin YaaRabbal'aalaminn...

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

Dyta Gracelia

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Kebijakan Dividen	8
2.1.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	8
2.1.1.2 <i>Dividend Signalling Theory</i>	9
2.1.1.3 <i>Residual Theory of Dividend</i> (Teori Dividen Residual)	10
2.2 <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	11
2.3 Pasar Modal dan Perbankan	13
2.4 Saham	14
2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	15
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Rerangka Pemikiran	21
2.7 Hipotesis	24
2.7.1 Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham	24

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen).....	26
3.2.2 Variabel Bebas (Independen).....	27
3.2.3 Variabel Kontrol	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1 Studi Dokumentasi	31
3.4.2 Studi Kepustakaan	31
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1 Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1 Uji Normalitas	32
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	33
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	33
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3.5.3 Uji Regresi Berganda	34
3.6 Uji Hipotesis	35
3.6.1 Uji Statistik t	35
3.6.2 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)	36
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Statistik Deskriptif	38
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.1.2.1 Uji Normalitas	42
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas	43
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	44
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	45
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	47
4.1.4 Pengujian Hipotesis	47
4.1.4.1 Uji Statistik t	48
4.1.4.2 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F).....	50
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2 Pembahasan.....	51

4.2.1 Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham	53
4.2.2 Pengaruh Variabel Kontrol <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	55
4.2.3 Pengaruh Variabel Kontrol <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham	56
4.2.4 Pengaruh Variabel Kontrol <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Menjadi Objek Penelitian Tahun 2011-2016	30
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	39
4.2 Hasil Uji Normalitas	42
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	44
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	47
4.7 Hasil Uji Statistik t	48
4.8 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)	50
4.9 Hasil Uji Koefisien Detreminasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.....	L-1
2. Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Variabel Independen Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016.....	L-2
3. Jumlah Harga Saham Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016.....	L-4
4. Hasil Perhitungan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016	L-6
5. Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016	L-8
6. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016	L-10
7. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2011-2016	L-12
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	L-14
9. Hasil Uji Normalitas	L-15
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	L-17
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-18
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-20
13. Hasil Uji Regresi Berganda.....	L-21

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2002).

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga dalam menjalankan tugasnya diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Industri perbankan di Indonesia sudah banyak diwarnai dengan beragam kasus seperti pembobolan dana nasabah, korupsi, penggelapan, dan penipuan. Hal ini bertentangan dengan konsep suatu bank yang menjamin rasa aman dan kepercayaan terhadap para nasabahnya. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kepercayaan nasabah dan para pemegang saham terhadap perbankan akan terkikis dan tidak menutup kemungkinan merosot ke titik paling rendah. Kasus yang dialami oleh suatu bank akan mempunyai pengaruh negatif terhadap perusahaannya dan akan berimbas kepada harga saham bank tersebut.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, *property*, dan lain-lain. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana

masyarakat melalui lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama semakin berkurang. Berkembangnya pasar modal selain dapat menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan, juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan jangka menengah (Anoraga, 2008).

Melalui pasar modal, perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Seorang investor ketika berinvestasi akan dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividen* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Analisis fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham yang ditentukan oleh perubahan variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi

yang akan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan tentunya diikuti dengan meningkatnya harga saham (Arifin, 2002).

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai investasi pada sebuah perusahaan. Pemahaman tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting, karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi. Investor membutuhkan informasi berupa suatu analisis tentang surat berharga yang akan dibeli dengan alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi dan dapat memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang.

Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, salah satunya adalah informasi mengenai pembagian dividen. Menurut Halim (2003) dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Penurunan besarnya dividen yang dibagikan merupakan informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang.

Menurut *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang diumumkan oleh emiten berkaitan dengan informasi perusahaan dan nantinya dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen untuk per lembar saham dapat dilihat dari rasio *Dividend Per Share* (DPS). DPS merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi

perusahaan. Anggapan tersebut bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa jika *Dividend Per Share* (DPS) yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para investor saham untuk lebih mempertimbangkan DPS dalam mengambil keputusan investasi (Halim dalam Yuliningsih, 2008).

Menurut Manjaga (2015) bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Pandangan bahwa harga saham ditentukan oleh beberapa faktor lain di luar kendali manajemen perusahaan, tetapi faktor-faktor tersebut tidak sekuat dividen. Mempertimbangkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan pembayaran dividen merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan atau penurunan dividen akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Menike dan Prabath (2014) juga menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penulis memilih industri perbankan karena perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi. Selain itu, perbankan sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor perbankan dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal. Tanpa adanya perbankan, masyarakat tidak dapat menyimpan dan mengirim uang serta memperoleh tambahan modal atau melakukan transaksi perdagangan internasional secara efektif dan aman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor mengenai faktor fundamental dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko dan mendapatkan dividen sesuai yang diharapkan oleh investor.

3. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank.

4. Sebagai bahan referensi penelitian lanjutan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham sehingga nantinya hasil yang diperoleh lebih baik dan dapat diterapkan.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk kepentingan investasi kembali. Dapat disebut pula keadaan kapan laba akan dibagikan atau laba akan ditahan menjadi keputusan yang utama sehingga tetap bisa memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2001).

2.1.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2001) *Signalling Theory* (Teori Sinyal) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Terdapat pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang

penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Signalling Theory (teori sinyal) mengatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori sinyal tersebut dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Brigham dalam Kurnianto, 2013).

Menurut Hartono (2006) informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat.

2.1.1.2 Dividend Signalling Theory

Dividend signalling theory menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang

dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor atau disebut *asymmetric information*, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan.

Menurut Arifin (2002) perubahan dividen memberikan informasi tentang ekspektasi manajer terhadap *earnings* saat ini dan yang akan datang. Perubahan dividen memberikan informasi ke investor di pasar modal agar mengetahui informasi perusahaan, tentang kondisi perusahaan sehingga *asymmetric information* dapat dikurangi. Kenaikan dividen merupakan sinyal bahwa manajer memiliki ekspektasi *earnings* positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek *earnings* yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif. Semua teori tentang dividen mengakui bahwa dividen membawa informasi penting bagi investor.

2.1.1.3 Residual Theory of Dividend (Teori Dividen Residual)

Menurut teori dividen residual, dividen hanya akan dibayarkan jika masih ada uang tersisa setelah semua investasi telah didanai. Dividen sebagai residual merupakan strategi yang rasional untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan pada industri yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan menahan hampir seluruh labanya sementara

perusahaan pada industri yang sudah kurang berkembang cenderung membayarkan dividen yang tinggi. Teori residual juga dapat menjelaskan adanya pola “*life-cycle*” pembayaran dividen pada setiap perusahaan. Ketika sebuah perusahaan masih muda, perusahaan tersebut cenderung membagikan dividen dalam jumlah kecil, namun ketika perusahaan sudah mencapai tahap dewasa dan tingkat pertumbuhannya menurun *maka dividend payout* nya akan meningkat.

Kebijakan residual atas dividen berarti perusahaan akan mendanai semua kesempatan investasi yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) positif, berusaha menjaga struktur modal pada target tertentu, menahan laba untuk menjaga target struktur modal, dan jika masih tersisa uang dari laba yang dipakai untuk menjaga target struktur modal, maka uang tersebut dibayarkan sebagai dividen (Arifin, 2002).

2.2 *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share (DPS) menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi DPS menunjukkan semakin tinggi jumlah rupiah per lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham. Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut (Sunariyah dalam Fauziah *et al*, 2014). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan di tentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Gibson

dalam Fauziah *et al* (2014) salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Menurut Weston dan Copeland dalam Praditama (2011) penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

Pengumuman dividen dapat dijadikan alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai kinerja perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang. Setelah menerima isyarat melalui pengumuman dividen maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman perubahan dividen yang dibayarkan sehingga bisa dikatakan pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut.

Adanya kenaikan dividen dapat dijadikan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik. Para investor akan tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen. Permintaan saham perusahaan yang membagikan dividen akan mengalami kenaikan sehingga terjadi peningkatan pada harga saham. Harga saham yang meningkat akan menyebabkan *return* saham yang meningkat pula.

2.3 Pasar Modal dan Perbankan

Menurut Alwi (2008) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Definisi Perbankan menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 bahwa Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Apabila dihubungkan dengan perbankan, pasar modal merupakan salah satu tempat dimana bank menanamkan modal atau uangnya dengan tujuan mendapatkan profit dan pendapatan dengan tingkat suku bunga tertentu. Menurut Kasmir (2002) di dalam pasar modal, pihak perbankan mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka memajukan perkembangan pasar modal. Perbankan mendukung setiap kegiatan yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek. Jasa – jasa bank yang diberikan dalam rangka mendukung kelancaran transaksi di pasar modal yaitu berupa penjamin emisi (*underwriter*), penjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara perdagangan efek (pialang/*broker*), pedagang efek (*dealer*), dan sebagai perusahaan pengelola dana (*investment company*).

Menurut sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-

sumber permodalan lainnya. Perbankan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara memperoleh laba yang tinggi, hal ini akan merespon investor di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Sebagaimana dikemukakan Susiyanto dalam Fahlevi (2013) bahwa prospek saham perbankan sangat bergantung pada kondisi yang dimiliki bank tersebut sebagaimana bank tetap dapat mempertahankan atau meningkatkan margin bunganya.

2.4 Saham

Saham adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas (Alwi, 2003). Saham adalah tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Pendapat lain mengemukakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Praditama (2011) harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang ering disebut efek atau sekuritas. Harga saham yang terjadi dipasar bursa ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Pemodal juga memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS). Saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan di bursa efek. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham masing-masing perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Arifin (2002) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan begitu pula sebaliknya. Pendekatan analisis rasio merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk.

2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran dapat dilakukan oleh investor setelah mengetahui faktor fundamental karena, begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat suku bunga

Adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil dari berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investasi pada produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta asing

Mata uang amerika (dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting karena besarnya dana yang ditanamkan menandakan bahwa kondisi investasi di suatu negara telah kondusif. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif dan tentu saja akan merangsang kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, maka adanya pertimbangan bahwa mereka ragu dengan kinerja suatu negara tersebut baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun keamanannya. Besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

Menurut Weston & Brigham dalam Rusliati dan Galih (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak, dan keadaan di bursa saham.

Pertimbangan harga saham penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham di pasar modal (Miliasih dalam Kurnianto, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham.

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Takarani dan Ukki (2010)	<p>Dependen : Perubahan Harga Saham</p> <p>Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR)</i></p>	Analisis Regresi Berganda	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham.</p> <p>2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham</p> <p>3. <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham</p>
2	Sparta (2011)	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : <i>Return Net Operating Asset (RNOA), Return On Asset (ROA)</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Debt Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning</i></p>	<i>Panel Least Square</i>	<p>1. <i>Return Net Operating Asset (RNOA), Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>2. Variabel kontrol <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>3. Variabel kontrol <i>Debt Equity</i></p>

LANJUTAN TABEL 2.1

		<i>Per Share</i> (EPS)		<i>Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
3	Vice dan Tjun (2011)	Dependen : Harga Saham Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i>	Analisis Regresi Berganda	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpenaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
4	Bagherzadeh, <i>etal</i> (2013)	Dependen : Harga Saham Independen : <i>Current Ratio</i> (CR)	Analisis Regresi Berganda	1. Hubungan yang signifikan antara <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Share Price</i>
5	Lambey (2014)	Dependen : Harga Saham Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Analisis Regresi Berganda	1. <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap harga saham
6	Menike dan Prabath (2014)	Dependen : <i>Stock Price</i> Independen : <i>Earning Per Share</i> (EPS),	Analisis <i>Multivariate Regression</i> , <i>Ohlson's Model</i>	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS)

LANJUTAN TABEL 2.1

		<i>Dividend Per Share (DPS), Book Value Per Share (BVPS)</i>		berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Price</i>
7	Manjaga (2015)	<p>Dependen : Stock Price</p> <p>Independen : <i>Dividend Per Share (DPS), Retention Ratio (RR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit After Tax (PAT)</i></p>	Analisis Regresi Linear	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Retention Ratio (RR)</i> dan <i>Net Profit After Tax (PAT)</i> memiliki hubungan negatif harga saham 2. <i>Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> memiliki hubungan positif terhadap harga saham 3. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan harga saham. 4. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham 5. perubahan harga saham
8	Watung (2016)	<p>Dependen : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Linear	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset (ROA), Earning</i>

LANJUTAN TABEL 2.1

Independen : <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning</i> <i>Per Share</i> (EPS), <i>Net</i> <i>Profit Margin</i> (NPM)	Berganda	<i>Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
---	----------	--

Sumber : Jurnal

2.6 Rerangka Pemikiran

Para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dibutuhkan bagi para pelaku bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangan atau laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam keputusan investasi. Seperti halnya informasi dividen yang merupakan bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan secara langsung kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Dividen yang dibagikan dapat berupa uang tunai ataupun berupa saham.

Dividend Per Share adalah total dividen dibayarkan selama satu tahun penuh dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang dikeluarkan oleh perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Kenaikan suatu dividen dapat menjadi informasi yang baik bagi perusahaan atau investor karena merupakan tanda tersedianya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Apabila *Dividend Per Share* yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini akan membuat

investor saham lebih mempertimbangkan *Dividend Per Share* dalam mengambil keputusan investasi (Halim, 2003).

Penelitian ini menambahkan variabel kontrol seperti *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA) yang berfungsi untuk menetralkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Menurut (Harahap, 2007) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna karena menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Samuels dalam Rusliati dan Galih (2011) mengatakan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian pula apabila terjadi sebaliknya.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka menunjukkan perusahaan tersebut baik atau sehat dan hal itu akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya, sehingga harga saham akan meningkat (Harahap, 2007).

Current Ratio yang tinggi berarti kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu karena kesempatan mencapai keuntungan yang besar dapat tercapai. Para investor menyukai perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan

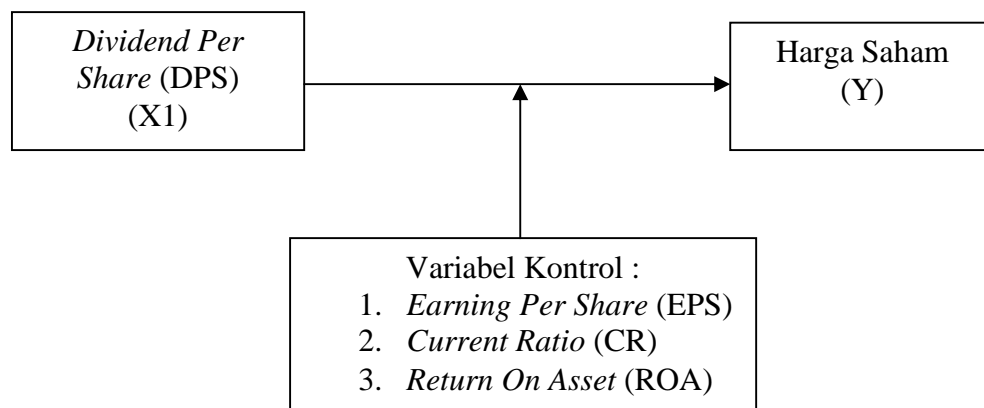
yang memiliki *Current Ratio* tinggi akan beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh hutang. Semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya, maka dapat menyebabkan harga saham semakin meningkat (Kurnianto, 2013).

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Meningkatnya laba bersih, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan kepada pihak internal maupun eksternal bahwa kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut sangat efektif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang akhirnya mempengaruhi peningkatan harga saham di pasar modal (Harahap, 2007).

Return On Assets yang semakin tinggi akan menghasilkan *return* perusahaan yang tinggi pula. Sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi, maka resiko yang ditimbulkan semakin kecil. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan menjadikan perusahaan banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembaliaanya semakin besar (Ang dalam Kurnianto, 2013).

Hartono (2006) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan menurun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham akan cenderung naik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Berikut rerangka pemikiran dalam penelitian ini.



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividen merupakan wujud atas pembagian laba per saham setiap investor. Kemampuan membayar dividen kepada investor dapat digambarkan dengan *Dividend Per Share*. Informasi mengenai DPS sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Naiknya DPS akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik di pasar modal (Sunariyah dalam Fauziah *et al*, 2014).

Menurut Sharpe dalam Praditama (2011) perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena dengan naiknya *Dividend Per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Menurut Manjaga (2015) dalam hasil penelitiannya bahwa *Dividend Per Share* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Menike dan Prabath (2014) mengatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

H₁ : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan, diantaranya catatan atau laporan historis yang telah tersusun sesuai dengan karakteristik perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, serta referensi lain yang memberikan informasi tentang kondisi perbankan. Penelitian ini memiliki batasan pengambilan data selama 6 tahun yaitu sejak tahun 2011-2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) atau akhir tahun yang tercatat pada laporan keuangan yaitu per 31 Desember. Perusahaan yang mencapai

prestasi baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*).

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel bebas.

Dividend Per Share (DPS) menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. Menurut Sartono (1995), DPS didapat dari rumus:

$$\text{DividendPerShare(DPS)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang di Bayarkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar

keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS diperoleh dari rumus :

$$EarningPerShare \text{ (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2002), *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CurrentRatio(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Menurut Sartono (1995), ROA dapat di hitung dengan rumus:

$$ReturnOnAsset(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 43 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Pengambilan sampel selama periode 2011-2016 di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan harga saham secara lengkap selama tahun 2011 - 2016.

3. Perusahaan Perbankan yang membagikan dividen setiap tahunnya selama tahun 2011-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan Perbankan sebanyak 9 perusahaan yang akan ditampilkan pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN TAHUN 2011-2016

No	Kode	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.1 menunjukkan 9 sampel perusahaan dari 43 populasi perusahaan Perbankan yang masuk ke dalam kriteria penelitian. Sampel perusahaan yang tidak masuk sebagian besar dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen nya kepada para pemegang saham pada tahun penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi (Priyatno, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pelanggaran yang terjadi terhadap asumsi klasik menandakan bahwa model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria penilaian untuk uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} > 5\%$), maka data terdistribusi dengan normal .
- b. Jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 5\%$), maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai $\text{VIF} < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian

untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika,

$0 < d < dl$ = Ada autokorelasi

$dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan

$4 - dl < d < 4$ = Ada autokorelasi

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan

$du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2012)

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso

dalam Fahlevi, 2013). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

= Konstanta, harga Y bila X = 0

= Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X₁ = *Dividen Per Share* (DPS)

X₂ = *Earning Per Share* (EPS) (Variabel Kontrol)

X₃ = *Current Ratio* (CR) (Variabel Kontrol)

X₄ = *Return On Assets* (ROA) (Variabel Kontrol)

e = *Error*

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan n-k-1 (Ghozali, 2011).

Langkah – langkah menguji hipotesis dengan uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H0 : artinya variabel *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : artinya variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Menentukan taraf nyata / *level of significance* =

Taraf nyata / *level of significance* yang digunakan sebesar = 5 % atau 0,05.

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H0 diterima atau H1 ditolak.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H0 ditolak atau H1 diterima.

3.6.2 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) kriteria uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H0 akan ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H0 akan diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data mengenai pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 21,949, nilai t hitung sebesar 6,929 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima.
2. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share*, variabel kontrol *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

1. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi di bank sebaiknya memperhatikan *Dividend Per Share* (DPS) karena berdasarkan penelitian ini DPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Dividend*

Per Share (DPS) yang ditetapkan perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diterima oleh investor. Selain itu, sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan aspek *Dividend Per Share* (DPS) karena sesuai dengan penelitian ini DPS dapat menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena para investor cenderung untuk memilih perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa rasio- rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode penelitian agar jumlah sampel yang didapat lebih banyak dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- _____. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Panji dan Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Bagherzadeh, Mohammad Reza, *et al.* 2013. "Relationship Between Current Ratio And Share Price – a Study on NSE, India (2009-2012)". *International Journal of Mathematical Science and Applications*. Vol. 3, No. 1 January-June 2013.
- Brigham dan Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donkor, Jacob *et al.* 2013. "Profitability, Liquidity and Efficiency of Rural Bank: Evidence From Ghana". *British Journal of Economics, Finance and Management Science*. Vol.8(1). July 2013.
- Fahlevi, Ilham Reza. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fauziah, *et al.* 2014."Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol. 11. No. 1 Juni 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2006. *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hussainey, Khaled et.al. 2011. "Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12 Issue: 1, pp. 57-68.
- Kasmir. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurnianto, Ajeng Dewi. 2013. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lambey, Robert. 2014. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Manjaga, Byson B. 2015. "The Dividend Effect On Stock Price – An Empirical Analysis of Malawi Listed Companies". *Accounting and Finance Research*. Vol. 4, No. 3;2015.
- Menike, D dan Prabath. 2014. "The Impact of Accounting Variable on Stock Price: Evidence From the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka". *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 5; 2014.
- Praditama, Afif Andika. 2011. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Yogyakarta.
- Rusliati, Ellen & Galih Prasetyo. 2011. "Pengaruh Financial Lverage, earning Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham". *Jurnal Trikonomika*. Volume 10, No.1, Juni 2011, Hal. 31-39. ISSN 1411-514.

- Sartono, Agus, R. 1995. *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFPE.
- Sparta. 2011."Analisis Validitas Return Net Operating Asset dan Return On Asset dalam Prediksi Harga Saham pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2009)". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.8 No.1 Desember 2011.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Takarani dan Ukki. 2010."Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*. Vol.10. No.2, September 2010. ISSN: 1979-7117.
- Vice, Law dan Tjun Lauw. 2011. "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2 November 2011: 136-158.
- Watung, Rosdian Widiawati.2016."Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal EMBA*. Vol.4, No. 2, Juni 2016, Hal. 518-529.
- Yuliningsih. 2008. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham (Dividend Per Share, DPS) Terhadap Harga Saham (HPS) Industri Perbankan, Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2006. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Internet:

www.bi.go.id (Diakses pada September 2016)

www.finance.yahoo.com (Diakses pada Desember 2016)

www.idx.co.id (Diakses pada September 2016 dan 2017)

www.sahamok.com (Diakses pada September 2016)